

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pupuik batang padi merupakan alat tiup yang digunakan sebagai pengatur tempo permainan tambua dari mulai hingga selesainya permainan. *Pupuik* batang padi ditiap-tiap daerah mempunyai bentuk yang sama namun ukurannya berbeda tergantung pembuatnya.

Alat tiup ini terdapat diberbagai daerah di Sumatra Barat, salah satunya yang terdapat di kabupaten Agam. Menurut buku proyek pengembangan permuseuman Sumatra barat bahwa :

Alat tiup ini mempunyai beberapa istilah nama di beberapa tempat seperti di tanah datar Padangpanjang menyebutnya *Pupuik Gadang* atau *Tingkolong*, di Pesisir Selatan orang menyebutnya *Pupuik Liolo* dan di daerah Agam dinamai *Pupuik Ole-ole* (proyek pengembangan permuseuman Sumatra Barat, 1984: 18).

Alat tiup ini terbuat dari batang padi dan daun kelapa. Untuk panjang dan besar corong yang terbuat dari daun kelapa yang sudah dililit mempunyai ukuran panjang 30 cm dengan garis tengah 10 cm, dan batang padi dibuat pada bagian dekat buku batang dipecah-pecah sepanjang 1-2 cm. (wawancara, Indra Medi 29 Februari 2019, Jorong Kapalo Danau Bawah).

Zaman dahulu *pupuik* dibuat ketika berlangsungnya proses menanam padi, hal ini bertujuan memberi hiburan dan semangat kepada para pekerja pada saat panen padi, *pupuik* dibuat sebagai rasa syukur atas keluarnya rezeki dari hasil panen padi.

Keunikan *pupuik* secara visual yaitu dari bentuk badan *pupuik* yang spiral dan unsur yang terdapat dalam pembuatan alat tiup ini berasal dari batang padi dan daun kelapa, mempunyai warna hijau, kuning dan coklat inilah yang menimbulkan ketertarikan bagi pengkarya untuk menjadikan bentuk alat tiup *pupuik* batang padi sebagai motif hias yang diterapkan pada busana wanita.

Busana wanita merupakan pakaian wanita yang mempunyai fungsi sosial sebagai pakaian yang digunakan dalam acara tertentu seperti pesta, busana wanita dilengkapi dengan kain *kodek* sebagai pakaian bawahan dan selendang yang disandang di bahu.

Pengkarya mempunyai ide untuk menghadirkan busana wanita dengan motif hias *pupuik* batang padi, dimana alat tiup ini merupakan hasil budaya masyarakat di Kabupaten Agam Sumatra Barat yang harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat luas. Busana wanita dibuat menggunakan teknik batik tulis, pewarnaan *reaktif* dan teknik pewarnaan *mencolet* menggunakan kuas. Warna-warna yang diterapkan diambil dari warna asli *pupuik* batang padi serta penambahan warna hitam, merah, biru dan warna campuran seperti oren, ungu, coklat muda dan tua.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Adapun rumusan yang menjadi ide penciptaan karya ini adalah:

1. Bagaimana memvisualisasikan *pupuik* batang padi sebagai motif pada busana wanita
2. Bagaimana mewujudkan motif *pupuik* batang padi pada busana wanita dengan teknik batik tulis

C. Tujuan dan Manfaat penciptaan

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Menciptakan karya dengan motif alat tiup *pupuik* batang padi yang diterapkan pada busana wanita
- c. Menghasilkan karya dengan motif *pupuik* batang padi yang ditata menjadi motif hias pada busana wanita dengan teknik batik tulis.

2. Manfaat

- a. Manfaat bagi diri sendiri
 - 1) Untuk meningkatkan kemampuan dalam berkarya terutama dibidang Kriya Tekstil yaitu batik tulis.
 - 2) Untuk menghasilkan karya yang bernilai estetis dan fungsional berupa busana wanita yang memiliki nilai keindahan.

b. Manfaat bagi Masyarakat

- 1) Karya yang dihasilkan dapat berguna bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Kabupaten Agam.
- 2) Masyarakat dapat mengetahui bahwa alat tiup pupuik batang padi dapat dijadikan sebagai motif hias kedalam kriya tekstil yaitu batik tulis.

c. Manfaat bagi Akademik

Menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi Kriya Seni khususnya, dan mahasiswa Seni Rupa umumnya.

